

# FAKTOR – FAKTOR YANG MENYEBABKAN KETIDAKTUNTASAN NILAI ANAK ( STUDI DI SDN 22 KECAMATAN PONTIANAK BARAT)

Oleh:  
**DINA RIZKI AINI**  
NIM. E41110010

Program Studi Ilmu Sosiatri Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Tanjungpura :  
Pontianak, 2015

*e-mail:* [hidinari:kiatni@gmail.com](mailto:hidinari:kiatni@gmail.com)

## Abstrak

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengungkapkan jumlah siswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan ketidaktuntasan nilai pelajaran matematika dan mendeskripsikan peranan orang tua serta guru dalam meningkatkan nilai ketuntasan pelajaran matematika. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik yang penulis gunakan dalam menentukan subjek penelitian adalah metode *purposive sampling*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ada sekitar 18 orang siswa dari total siswa sebanyak 34 orang siswa di kelas III-B yang tidak memenuhi KKM pelajaran matematika. Ada tiga faktor yang menyebabkan ketidaktuntasan nilai anak yaitu pertama faktor internal yang meliputi faktor fisiologis (jasmani) dan faktor psikologis (minat siswa). Faktor yang kedua adalah faktor eksternal yaitu faktor sosial (guru dan orang tua) dan faktor nonsosial (ruang kelas) sedangkan faktor yang ketiga adalah faktor pendekatan belajar. Selain itu peranan orang tua yang kurang mendukung terhadap proses belajar anak dirumah juga menjadi salah satu penyebab ketidaktuntasan nilai anak pada pelajaran matematika dan masih ada guru yang kurang menguasai metode pembelajaran yang baik. Berdasarkan hasil penelitian penulis memberikan saran yang pertama adalah orang tua sebaiknya menciptakan kondisi belajar yang baik dan tidak membosankan untuk anak saat anak belajar dirumah dan untuk pihak guru penulis menyarankan agar lebih menguasai materi yang akan disampaikan kepada siswa dan juga memperbaiki metode belajar dikelas agar siswa tidak merasa bosan saat guru memberikan materi pelajaran matematika. Diharapkan dengan adanya penelitian ini semua siswa di kelas III B dapat memenuhi nilai KKM pada pelajaran matematika.

Kata kunci : Faktor Internal, Faktor Eksternal, Ketidaktuntasan Nilai Anak, Nilai Matematika.

## Abstract

This thesis aims to reveal the number of students who do not meet the minimum completeness criteria (KKM), describe the factors that cause ketidaktuntasan value of math and describe the role of parents and teachers in improving value completeness math. This research is a descriptive study using a qualitative approach. Techniques that I use in determining the subject of the research is purposive sampling method. Results of the study revealed that there are about 18 students from a total of as many as 34 students in the class III B student who does not meet the KKM math. There are three factors that cause ketidaktuntasan value of children is the first internal factors which include physiological factors (physical) and psychological factors (interest of the students). The second factor is the external factors such as social (teachers and parents) and nonsocial factors (classrooms), while the third factor is the factor approach to learning. Besides the role of parents who are less supportive of the child's learning process at home is also one of the causes of child ketidaktuntasan value on math and there are teachers who did not master a good learning method. Based on the results of the study authors suggest that the first is the parents should create better learning conditions and is not boring for the child when the child learn at home and for the teachers authors suggest that better control of the material to be delivered to students and also repair methods so that students do not learn in class feel bored when the teacher gives the subject matter of mathematics. Hopefully with this study all the students in the class III B can meet the KKM in math.

Keywords: Factor Internal, External Factors, Incompleteness Kids value, Value of Mathematics.

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses mendidik dan menuntun anak didik untuk mencapai tujuan tertentu dalam wujud perubahan-perubahan positif dari diri anak. Perubahan yang dimaksud merupakan bagian proses kedewasaan yang berlangsung secara terus menerus, yang pada akhirnya berwujud kedewasaan pada anak.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sekaligus meningkatkan harkat dan martabat manusia. Selain itu pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kehidupan manusia kearah yang sempurna. Sehingga pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab. (Undang Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional)

Menurut M. Ngalim Purwanto (2004:102) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat kita bedakan menjadi dua golongan yaitu faktor yang ada pada diri itu sendiri atau disebut faktor individual dan faktor yang ada di luar individu atau yang disebut faktor sosial.

Faktor individual adalah faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. Sedang yang termasuk faktor sosial adalah faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Dalam situasi pendidikan atau pengajaran terjalin interaksi antara siswa dengan guru atau antara peserta didik dengan pendidik. Interaksi ini sesungguhnya merupakan interaksi antara dua kepribadian, yaitu kepribadian guru sebagai orang dewasa dan kepribadian siswa sebagai sebagai anak yang belum dewasa dan sedang berkembang mencari bentuk kedewasaan. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2007:251).

Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak Sekolah Dasar Negeri 22 Pontianak, ditemukan bahwa yang memiliki persentase ketidaktuntasan yang cukup tinggi pada nilai MID Semester ganjil pelajaran matematika adalah siswa kelas III B yang jumlah siswanya 34 orang

dan yang tidak memenuhi KKM Matematika sebanyak 18 orang.

Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk pelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri 22 Pontianak adalah 75 (Sumber : Data SDN 22 Pontianak Barat). Dari 34 siswa di kelas III B sebanyak 18 orang siswa mendapatkan nilai di bawah nilai KKM sedangkan 16 siswa lainnya mencukupi nilai KKM matematika. Oleh sebab itulah penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor – Faktor yang Menyebabkan Ketidaktuntasan Nilai Anak ( Studi Di Sekolah Dasar Negeri 22 Pontianak )”.

#### **B. Identifikasi Masalah**

1. Tingginya persentase jumlah siswa kelas III B yang tidak memenuhi KKM MID semester ganjil pada pelajaran matematika.
2. Jumlah siswa yang mengikuti bimbingan belajar diluar sekolah cukup tinggi namun masih banyak siswa yang tidak mencapai nilai ketuntasan pada pelajaran matematika.
3. Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran matematika.

#### **C. Fokus Masalah**

Fokus Masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor – faktor yang menyebabkan

ketidaktuntasan nilai anak pada mata pelajaran matematika”.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka masalah penelitian ini yang dapat dirumuskan adalah : Faktor – Faktor Apa Saja yang menyebabkan ketidaktuntasan nilai anak ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengungkapkan jumlah siswa yang tidak memenuhi KKM MID semester ganjil pada pelajaran matematika
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan ketidaktuntasan nilai belajar anak kelas III B mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri 22 Kecamatan Pontianak Barat.
3. Mendeskripsikan peranan orang tua dan guru dalam meningkatkan nilai ketuntasan anak kelas III B mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri 22 Kecamatan Pontianak Barat.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap perkembangan ilmiah

dalam bidang Ilmu Sosiatri serta dapat menjadi referensi bagi yang memerlukan dan juga menjadi bahan bacaan di perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan keterampilan dan menambah pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuannya yang pernah diperoleh saat perkuliahan pada Jurusan Sosiologi, program studi ilmu Sosiatri.

### b. Orang Tua

Dengan adanya penelitian ini diharapkan orang tua dapat meningkatkan nilai ketuntasan anak di sekolah agar anak bisa mendapatkan prestasi yang diharapkan oleh orang tua.

### c. Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat meningkatkan prestasi siswa atau meningkatkan nilai ketuntasan siswanya agar siswa yang bersangkutan dapat memperoleh prestasi seperti yang diharapkan oleh orang tua serta guru mereka.

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. Konsep Pendidikan Keluarga

Keluarga merupakan bagian yang paling penting dari “jaringan sosial” anak, sebab anggota keluarga merupakan lingkungan pertama anak dan orang yang paling penting selama tahun-tahun formatif awal (Elizabeth B.Hurlock, 1987:200). Pengertian pendidikan keluarga adalah proses transformasi perilaku dan sikap di dalam kelompok atau unit sosial terkecil dalam (dalam <http://http://notok2001.blogspot.com>, Notok). Awal pembentukan komunikasi dimulai dari keluarga. Hubungan sosial di luar juga dibentuk pertama kali oleh keluarga. Bagaimana sikap anak dan bagaimana anak menjalin suatu komunikasi diluar rumah sangat dipengaruhi oleh bagaimana orang tua mengajarkan pendidikan di dalam lingkungan keluarganya.

Menurut Hasbullah (2006:88), keluarga memberikan suatu sumbangan bagi pendidikan anak adalah sebagai berikut :

1. Orang tua melatih anak untuk menguasai cara-cara mengurus diri, karena hal tersebut akan sangat berkaitan erat pada diri anak dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi.
2. Sikap orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak. Sikap-sikap dari orang tua inilah yang nantinya

sangat berpengaruh terhadap reaksi emosional anak.

## B. Konsep Peranan Orang Tua

Menurut Agus Salim (2008 : 169-173) peranan atau tanggung jawab orang tua bukan hanya sebatas memilihkan sekolah atau membiayai pendidikan, sarana dan prasarana yang menunjang namun orang tua berkewajiban dalam memberikan dukungan untuk kelancaran pendidikan anak. Dukungan moril orang tua terhadap pendidikan dapat berupa:

- a. Membantu anak mengatur waktu belajar
- b. Mengembangkan keterampilan belajar yang baik
- c. Meningkatkan motivasi anak dalam mengerjakan tugas sekolah
- d. Mengendalikan stress yang berkaitan dengan sekolah
- e. Mengatasi masalah belajar dan tingkah laku
- f. Melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan sekolah
- g. Memajukan pendidikan dalam keluarga

Berdasarkan uraian-uraian diatas maka jelas bahwa orang tua tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi terhadap anak, tetapi orang tua juga mempunyai hak-hak terhadap anak-anak mereka. Hal ini menjadi perhatian bagi penulis untuk meneliti

permasalahan tentang peranan orang tua dalam memberikan motivasi kepada anak.

Orang tua merupakan kunci motivasi dan keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Keberhasilan orang tua dalam memotivasi dan mendidik terletak pada erat hubungan antara orang tua dengan anak-anaknya. Orang tua juga merupakan tempat bagi anak untuk berlindung dan mendapatkan tempat bagi anak untuk berlindung dan mendapatkan kedamaian melalui keserasian antara ketertiban dan ketentraman.

Dengan demikian pentingnya pendidikan dalam lingkungan keluarga perlu diperhatikan oleh orang tua dengan memperhatikan berbagai aspek dalam pendidikan dan peranan orang tua jelas diperlukan guna pertumbuhan dan perkembangannya aspek kepribadian anak kearah yang baik sesuai dengan yang diharapkan.

## C. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi 3 macam, yakni :

- 1) Faktor Internal
- 2) Faktor Eksternal
- 3) Faktor Pendekatan Belajar

Faktor-faktor diatas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang bersikap *conserving* terhadap

ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (factor eksternal) umpamanya, biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang siswa berintelijensi tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya (faktor eksternal), mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil pembelajaran.

### 1. Faktor Internal Siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi 2 aspek, yakni : aspek fisiologis (jasmani), psikologis (rohaniah).

#### a. Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing kepala berat misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berberbekas.

#### b. Aspek Psikologis

Banyak factor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial, yaitu :

tingkat kecerdasan/inteligensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi siswa.

### 2. Faktor Eksternal Siswa

Seperti faktor internal siswa, faktor eksternal siswa juga terdiri atas dua macam, yakni : faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

#### a. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Selanjutnya, yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar tempat tinggal siswa tersebut.

#### b. Lingkungan nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

### 3. Faktor Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu (Lawson, 1991).

Disamping faktor-faktor internal dan eksternal siswa sebagai mana yang telah di paparkan diatas, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap tarap keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut. (Muhibbin Syah , 2004:144-155)

#### D. Kerangka Pikir

Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak Sekolah Dasar Negeri 22 Pontianak, sebanyak 18 siswa dari 35 siswa kelas III B tidak memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran matematika. Berdasarkan data yang ada kemudian penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut dengan judul “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Nilai Ketuntasan Anak” (Studi di Sekolah Dasar Negeri 22 Pontianak). Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori dari Lawson yang menyatakan

bahwa secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat kita bedakan menjadi 3 macam, yakni :

1. Faktor Internal
  - a. aspek fisiologis (jasmani)
  - b. aspek psikologis (rohaniah).
2. Faktor Eksternal
  - a. lingkungan sosial
  - b. lingkungan nonsosial
3. Faktor Pendekatan Belajar

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif – kualitatif, dengan menggunakan alur pikir induktif yaitu berakar pada latar alamiah yang analisa sebagai suatu keutuhan dan mengandalkan manusia sebagai alat ( instrumen ) penelitian. Penelitiannya bersifat deskriptif, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memberikan keabsahan data ( Burhan Bungin, 2011:153-154).

Penelitian deskriptif juga dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lainnya ( Sugiyono, 2013:310 ).

Penelitian deskriptif ini dilakukan untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat dengan cara mencari masalah dari situasi tertentu, tata cara, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses- proses yang sedang berlangsung dari suatu fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Tujuan dari penelitian deskriptif untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai beberapa fenomena yang terjadi dilapangan sesuai dengan masalah yang diteliti.

## **B. Langkah-Langkah Penelitian**

### **a. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)**

Penelitian kepustakaan yaitu dengan cara mencari informasi atau sumber data sekunder yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dari sumber tertulis: buku-buku, majalah-majalah ilmiah, sumber dan arsip, dokumen resmi, dan lain-lain yang merupakan data tambahan dalam penelitian kualitatif.

### **b. Penelitian Lapangan (*Field Research*)**

Penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data sekunder maupun primer yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Penelitian lapangan (*Field Research*) meliputi observasi lapangan (*Field*

*Observation*) dan wawancara bebas dengan (*indepth interview*).

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **a. Tempat Penelitian**

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri 22 Kota Pontianak.

### **b. Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dimulai sejak bulan September 2014 sampai bulan Februari 2015.

## **D. Subjek dan Objek Penelitian**

### **a. Subjek**

Subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah SDN 22 Kec. Pontianak Barat
2. Wali kelas II1B Kec. Pontianak Barat
3. Orang tua siswa yang nilai MID semester ganjil pelajaran matematika tidak memenuhi KKM
4. Siswa kelas III B siswa yang nilai MID semester ganjil pelajaran matematika tidak memenuhi KKM

### **b. 3.4.2. Objek**

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Faktor –faktor yang menyebabkan ketidaktuntasan nilai anak SDN 22 Pontianak.

## **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Adapun alat untuk pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pedoman observasi
2. Pedoman wawancara
3. Alat dokumentasi

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis kualitatif ialah teknik analisis yang dipergunakan untuk menganalisa data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak berwujud angka-angka, tetapi dalam bentuk atribut-atribut atau simbol-simbolnya. Dengan demikian metode analisis data reflektif thinking digunakan dalam penelitian ini karena dalam penelitian ini menggambarkan dan mendialogkan data tentang teori dan praktek yang ada pada data empirik yaitu data yang ada di lapangan, data yang dibutuhkan kemudian dianalisa sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

## **G. Teknik Keabsahan Data ( Uji Validitas )**

Uji keabsahan data dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan teknik kredibilitas dan konfirmabilitas.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Ada 3 faktor yang menyebabkan ketidaktuntasan nilai anak di kelas III B SDN 22 Kec. Pontianak Barat. Faktor – faktor tersebut ialah sebagai berikut :

#### **1. Faktor Internal**

##### **a. Faktor Fisiologis ( Jasmani)**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan orang tua siswa yang nilai matematika anaknya tidak memenuhi nilai KKM, ada salah satu siswa yang bernama Syifa mengalami penurunan prestasi belajar di sekolah semenjak mengalami sakit di bagian kepala. Walaupun setelah diperiksakan ke dokter Syifa diinyatakan tidak menderita penyakit yang serius akan tetapi sakit kepala yang dideritanya membuatnya menjadi malas belajar dan membuat prestasinya menjadi mengalami penurunan.

##### **b. Faktor Psikologis (Minat Siswa)**

Berdasarkan pendekatan yang dilakukan oleh penulis kepada para siswa yang nilai MTK nya tidak memenuhi KKM, beberapa dari mereka tidak tertarik pada pelajaran MTK dikarenakan mereka menganggap pelajaran MTK itu membosankan serta sulit untuk mereka pahami. Beberapa dari mereka mengatakan bahwa mereka lebih tertarik untuk

mengafal daripada mereka harus menghitung.

Jam sekolah yang menurut siswa-siswi kurang tepat juga menjadi salah satu penyebab mereka merasa kurang berminat untuk belajar Matematika. Mereka mengikuti pelajaran matematika dari hari senin, rabu dan kamis dari jam 12.10 – 14.10 pengamatan yang penulis lakukan dalam beberapa hari di SDN 22 Pontianak Barat, disaat mata pelajaran matematika dimulai beberapa siswa terlihat berbicara dengan teman sebangkunya dan ada juga yang terlihat mengantuk tapi di pada siswa lainnya mereka terlihat antusias mengikuti pelajaran dan menyimak apa yang disampaikan oleh guru didepan kelas.

## **2. Faktor Eksternal**

### **a. Lingkungan Sosial (Peranan Guru)**

Menurut Ibu Lia (Wali Kelas III B), anak didiknya yang tidak tuntas pada pelajaran matematika juga sebagiannya tidak tuntas pada mata pelajaran lain dan oleh sebab itu Ibu Lia berpendapat bahwa memang daya tangkap anak didiknya tersebut dibawah rata-rata jika dibandingkan dengan anak didiknya yang lain. Kemudian setelah mengetahui tentang masalah diatas beliau mencari tahu penyebab lain yang menyebabkan ketidaktuntasan nilai dengan cara berdiskusi dengan beberapa siswa yang

nilai MID Semester Ganjilnya tidak memenuhi KKM.

Strategi yang akan diterapkan oleh wali kelas III B ini adalah membuka Bimbingan Belajar (Bimbel) disekolah khusus untuk anak didiknya yang tidak memenuhi KKM mata pelajaran matematika. Hal ini juga telah disetujui oleh Kepala Sekolah SDN 22 Pontianak Barat. Bimbel yang akan diberikan oleh Ibu Lia ini juga tidak akan dipungut biaya. Diharapkan dengan adanya bimbingan belajar ini, anak didiknya akan memenuhi KKM khususnya pada pelajaran matematika.

### **b. Lingkungan Sosial (Peranan Orang Tua)**

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan 12 orang tua siswa yang nilai anaknya tidak memenuhi nilai KKM mata pelajaran matematika, dapat disimpulkan bahwa kurangnya pengetahuan orang tua terhadap pelajaran matematika sehingga tidak bisa secara maksimal membantu anak yang mengalami kesulitan saat mengerjakan PR dirumah.

Selain itu ada juga sebagian orang tua yang megikutsertakan anaknya pada bimbingan belajar di luar sekolah. Orang tua yang mengikutsertakan anaknya tsb tidak secara langsung mengawasi kegiatan belajar anak diluar sekolah karena mereka beranggapan bahwa dengan mengikutkan

anak bimbingan belajar di luar sekolah maka tanggung jawab mereka untuk mengajari anak saat ada PR akan berkurang dan mereka tidak perlu lagi untuk mengawasi anak saat belajar.

### **c. Lingkungan Nonsosial ( Gedung Sekolah SDN 22 Kec. Pontianak Barat )**

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, keadaan kelas III B terlihat kurang menarik serta sedikit kurang tertata dengan rapi. Cat serta bangku kelas terlihat kotor dan kusam, kemudian tata letak pajangan-pajangan serta keadaan lemari yang ada dikelas terlihat kurang rapi dan kurang layak untuk digunakan. Keadaan kelas ini jugalah yang berpengaruh terhadap motivasi serta semangat siswa dalam mengikuti pelajaran dikelas.

### **3. Faktor Pendekatan Belajar**

Seperti yang sudah dibahas pada bab sebelumnya bahwa pendekatan belajar adalah cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu (Lawson, 1991).

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang memiliki nilai matematika

dibawah nilai KKM ada sebagian anak yang bertanya langsung kepada wali kelasnya, orang tua mereka dan juga guru di tempat mereka melaksanakan bimbingan belajar jika mereka mengalami kesulitan untuk memahami materi tertentu tetapi kebanyakan dari siswa tersebut memilih untuk tidak bertanya dengan alasan mereka malas untuk memahami materi yang mereka anggap sulit.

### **4. Upaya yang dilakukan oleh Guru dan Orang Tua Siswa**

Wali kelas III B mengatakan bahwa setelah berdiskusi dengan kepala sekolah dan beberapa orang tua siswa mengenai ketidaktuntasan nilai anak didiknya beliau mengupayakan untuk mengadakan jam belajar tambahan khusus untuk pelajaran matematika.

Selain itu wali kelas III B juga akan mengevaluasi metode yang telah ia gunakan selama ini dalam kegiatan belajar mengajar. Setelah itu ia akan mengubah metode yang menurutnya kurang menarik menjadi menarik agar siswanya bersemangat untuk belajar matematika.

Orang tua siswa yang anaknya memiliki nilai matematika dibawah standar yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah juga melakukan upaya terbaik agar anak mereka mendapatkan prestasi seperti yang diharapkan. Beberapa orang tua siswa yang semulanya kurang memberikan perhatian khusus kepada anak-anaknya akan lebih

mendisiplinkan jam belajar yang akan diterapkan mereka dirumah untuk menunjang prestasi anak.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari perumusan masalah Faktor – faktor yang mempengaruhi nilai ketuntasan anak di SDN 22 Pontianak Barat adalah sebagai berikut :

1. Faktor Internal yang paling banyak mempengaruhi nilai ketuntasan anak adalah dari faktor psikologis yaitu kurangnya minat siswa pada pelajaran matematika dan kurang efektifnya jam belajar siswa
2. Faktor Eksternal yang cukup berpengaruh adalah faktor lingkungan sosial dari guru. Hal tersebut berdasarkan fakta lapangan yang penulis dapatkan di kelas III B yaitu saat pelajaran matematika guru yang menjelaskan materi di depan kelas kurang bisa mengontrol keadaan kelas sehingga kelas menjadi ribut dan mengganggu konsentrasi siswa lain yang ingin fokus belajar.

Faktor Eksternal lain yang juga cukup berperan serta terhadap nilai

ketuntasan anak di SDN 22 Pontianak Barat adalah faktor peran serta orang tua siswa yang nilai anaknya tidak memenuhi nilai ketuntasan minimal pelajaran matematika. Setelah melakukan wawancara dengan orang tua siswa, penulis menyimpulkan ada dua faktor yang turut serta terhadap nilai siswa kelas III B SDN 22 Pontianak Barat.

Faktor pertama, kurangnya pengetahuan orang tua terhadap pelajaran matematika sehingga tidak bisa secara maksimal membantu anak yang mengalami kesulitan saat mengerjakan PR dirumah. Faktor kedua, ada sebagian orang tua yang megikutsertakan anaknya pada bimbingan belajar di luar sekolah. Orang tua yang mengikutsertakan anaknya tsb tidak secara langsung mengawasi kegiatan belajar anak diluar sekolah karena mereka beranggapan bahwa dengan mengikutkan anak bimbingan belajar di luar sekolah maka tanggung jawab mereka untuk mengajari anak saat ada PR akan berkurang dan mereka tidak perlu lagi untuk mengawasi anak saat belajar.

3. Faktor Eksternal berikutnya yang berpengaruh terhadap nilai ketuntasan siswa kelas III B SDN 22 Pontianak adalah faktor nonsosial dari gedung sekolah. Faktor yang terakhir yang turut serta berpengaruh terhadap nilai ketuntasan anak adalah faktor

pendekatan belajar. Guru dan sebagian Orang Tua siswa belum bisa secara maksimal untuk melakukan pendekatan belajar yang cukup baik, sehingga anak didiknya juga belum bisa secara maksimal menyerap pelajaran matematika dengan baik.

Beberapa upaya yang akan dilakukan oleh guru dan orang tua siswa antara lain :

1. Wali kelas III B akan mengadakan jam belajaran tambahan di sekolah khusus untuk pelajaran matematika dan akan mengubah metode pembelajaran yang selama ini beliau gunakan.
2. Orang tua siswa kelas III B yang tidak memenuhi KKM MID semester ganjil mendukung penuh rencana Ibu Lia selaku wali kelas III B untuk mengadakan jam belajar tambahan. Selain itu orang tua siswa juga akan lebih memperhatikan masalah pendidikan anak mereka serta mendisiplinkan jam belajar untuk anak mereka.

## **B. Saran**

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, penulis memberikan saran yang sekiranya dapat menjadi masukan untuk guru dan orang tua siswa kelas III B SDN 22 Pontianak Barat sebagai berikut :

1. Sebaiknya guru dan orang tua berdiskusi bersama tentang bagaimana menemukan solusi terbaik mengenai pendekatan belajar dan metode yang dapat digunakan untuk menarik minat anak saat belajar matematika. Selain itu juga disarankan untuk guru agar tidak memberikan materi didepan kelas dengan cepat tanpa menanyakan kepada siswa apakah materi yang disampaikan dimengerti siswa atau tidak. Kemudian yang terakhir mintalah orang tua siswa untuk menandatangani tugas yang guru berikan kepada siswa, diharapkan dengan begitu orang tua juga akan memeriksa PR anaknya. Penulis juga mendukung penuh rencana wali kelas III B untuk memberikan les gratis kepada anak yang nilai matematikanya dibawah nilai rata – rata kelas.
2. Untuk orang tua siswa disarankan untuk menciptakan kondisi belajar yang baik dan tidak membosankan untuk anak. Selain itu juga untuk orang tua siswa jangan membandingkan prestasi anak dengan prestasi temannya yang lain dan jangan pula memberikan hukuman kepada anak yang prestasi di sekolahnya kurang baik. Karena hal itu dapat membuat anak semakin

tertekan dan membuat prestasinya disekolah akan semakin menurun. Saran terakhir untuk orang tua siswa adalah walaupun telah mengikutkan anak untuk ikut serta dalam bimbingan belajar di luar sekolah akan tetapi orang tua juga wajib untuk mengontrol sejauh mana nilai – nilai anak dalam belajar dan wajib juga untuk berperan serta langsung saat membimbing anak mengerjakan PR.

3. Untuk pihak sekolah, penulis berharap agar memperhatikan kondisi WC siswa dan ruangan kelas siswa khususnya ruangan belajar siswa kelas III B.

## DAFTAR PUSTAKA

### Undang-Undang:

Undang Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang *System Pendidikan Nasional*.

### Buku-Buku:

Purwanto, Ngalim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda.

Nana Syaodih Sukmadinata. 2007. *Bimbingan dan Konseling dalam Praktek Mengembangkan Potensi dan Kepribadian Siswa*. Bandung: Maestro.

Nana Syaodih Sukmadinata. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.  
<http://notok2001.blogspot.com/2007/07/pe-ndidikan-dalam-keluarga.html>, diakses pada tanggal 22 September 2014. (Notok)

Hasbullah. (2006). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, Edisi Revisi 5*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Karya.Salim, Agus. 2008. *Pengantar Sosiologi Mikro*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Bungin, Burhan (Ed). 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : DINA RIZKI AINI  
NIM / Periode Lulus : E41110016/IV  
Tanggal Lulus : 30 April 2015  
Fakultas/ Jurusan : ISIP / Sosiologi  
E-mail address/ HP : [hidinarizkiaini@gmail.com](mailto:hidinarizkiaini@gmail.com) / 08982290710

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (SI), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Sociodev\*) pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul\*\*):

FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN KETIDAKTUNTASAN NILAI ANAK  
(STUDI DI SDN 22 KECAMATAN PONTIANAK BARAT)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- Secara *fulltext*  
 *content* artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Mengetahui/ disetujui  
Pengelola Jurnal Sociodev

Antonia Sasap Abao, S.Sos, M.Si  
NIP. 198105102005012017

Dibuat di : Pontianak  
Pada tanggal : 15 Juni 2015

DINA RIZKI AINI  
NIM. E41110016

Catatan :

\*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing  
(Publika/ Governance/ Aspirasi/ Sociodev/ Sociologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)